



NILAI-NILAI SUFISME DALAM KITAB AL-HIKAM DAN RELEVANSINYA DENGAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN SOFTSKILL

Rohmat Saichu Al Haromaini
Universitas NU Sunan Giri Bojonegoro
Rahmadgradak@gmail.com

Yogi Prana Izza
Universitas NU Sunan Giri Bojonegoro
Zherifzizi@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the Sufistic values contained in the Kitab al-hikam by Ibn Atha'illah as-Sakandari and its relevance to the development of soft skills education. This research is important because soft skills play an important role in determining life success. The approach used in this study is qualitative with library research methods. The primary data is Kitab al-hikam. Through content analysis, we will dissect the Sufistic values taught by Shaykh Athoilah in his book. Furthermore, these values are examined for suitability to the development of soft skills education. From this research, it was found that the Sufistic values in Kitab al-Hikam are the values of tawakal, istiqamah, sincerity, gratitude and patience, repentance and honesty. These six values are very volunteer to be developed in soft skills education

Keywords: *Sufistic values, soft skills, Kitab al-hikam*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai sufistik yang terkandung dalam kitab al-hikam karya Ibnu Atha'illah as-Sakandari dan relevansinya dengan pengembangan pendidikan softskill. Penelitian ini penting karena softskill berperan penting dalam menentukan kesuksesan hidup. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode library research. Data primernya adalah kitab al-hikam. Melalui analisis isi, akan dibedah nilai-nilai sufistik yang diajarkan syekh Athoilah dalam kitabnya. Selanjutnya nilai-nilai tersebut diteliti kesesuaiannya terhadap pengembangan pendidikan softskill. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa nilai-nilai sufistik dalam kitab al-hikam adalah nilai tawakal, istiqamah, ikhlas, syukur dan sabar, taubat dan jujur. Keenam nilai tersebut sangat relawan untuk dikembangkan dalam pendidikan softskill

Kata Kunci: *nilai-nilai sufistik, softskill, kitab al-hikam*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah penciptaan lingkungan dan proses pengembangan secara aktif atas semangat keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuannya agar dapat dikenal oleh dirinya, dan bangsanya. Tujuan pendidikan nasional adalah menjadikan peserta didik yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

demokratis, dan cakap dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensinya menjadi manusia bertanggung jawab kepada negara.¹

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk menjamin agar semua jenjang dilaksanakan secara sistematis guna menggapai cita-cita. Studi ini menemukan keberhasilan di sekolah sebagian besar disebabkan oleh keterampilan seperti pengetahuan dan kemampuan teknis, tetapi hanya sekitar 20% yang didasarkan pada seberapa baik siswa dapat melakukan tugas-tugas tersebut. Orang-orang dapat sukses karena mereka sangat ditunjang dengan baik oleh *softskill* (kemampuan manajemen personal dan intrapersonal) daripada *hardskill*.² Namun, faktanya pendidikan yang ada belum bisa memenuhi dan memuaskan ekspektasi sumber daya manusia terkhusus segi akhlak, moral, karakter dan jati diri. Apalagi di harapkan menjadi penerus generasi berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan sistem Pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan individu, disebut pendidikan *soft skill*. Karena salah satu tujuan pendidikan dan pengajaran adalah pengembangan karakter.³ Tujuan pengajaran *soft skill* di sekolah adalah untuk memberi bekal peserta didik untuk berkomunikasi dan bersosialisasi terhadap lingkungan sosialnya.⁴

Soft skill adalah kepekaan kemampuan seseorang yang lebih relevan dengan lingkungan. Dengan hal ini pendidikan *soft skill* berkaitan dengan psikoedukasi, efeknya tidak terlihat secara langsung, tetapi dapat dirasakan. Misalnya, perilaku santun, disiplin, kemampuan bekerjasama, kemampuan memimpin, dan kemampuan membantu orang lain.⁵

Konsep soft skills sebenarnya merupakan evolusi dari konsep yang dikenal dengan kecerdasan emosional (emotional intelligence) atau EQ.⁶ Yaitu, kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Menurut Goleman, orang yang mahir dalam kecerdasan sosial mampu berhubungan dengan orang lain dengan sangat lancar, mampu menangani perselisihan yang muncul dalam setiap aktivitas manusia. Mereka adalah tipe orang yang menyukai orang-orang di sekitar mereka karena mereka menarik secara emosional dan membuat orang lain merasa nyaman.⁷

Maka dikarenakan *softskill* sendiri merupakan keilmuan secara emosional maka seperti halnya yang di sabdakan oleh nabi Muhammad SAW. terkait dengan Islam, iman dan ihsan. Islam yang diglobalkan menjadi rukun Islam yang mana berkaitan erat dengan ilmu syari'at, iman yang terangkum dalam rukun iman yang berketerikatan dengan aqidah, dan juga ihsan yang menjadi pokok pembahasan ialah sangat terikat dan terkait dengan kepekaan hati ataupun rasa yang termuat dalam nilai – nilai kelembutan sufistik.

Tantangan dan focus Pendidikan abad- 21 ialah relasi antara ilmu pengetahuan, teknologi dan nilai – nilai spiritual dan religius. Maka dengan tuntutan yang nyata ini menjadikan pemuda – pemudi masa kini harus membuktikanya dengan menjadi pribadi yang

¹ Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. (Bandung:Alfabeta, Cv., 2011), Hal. 42.

² Zainal Aqib & Sujak *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*.Yrama Widya. Bandung, 2011, Hal. 2

³ Murthdha Muthahhari, *Dasar – Dasar Epistimologi Pendidikan Islam, Teori Nalar Dan Pengembangan Potensi Serta Analisa Etika Dalam Program Pendidikan*, Edisi Terjemahan Kitab,„Kitab Tarbiyatul Islam“, Sadra Press , Jakarta, 2011, Hal.5

⁴ Syam Nur, *Pendidikan Soft Skill* , <http://nursyam-sunan-ampel.ac.id/?p=1585>

⁵ Hari Nugroho D, “Integrasi *Softskill* Pada Kurikulum Prodi Elektronik Instrumentasi STTN Untuk Persiapan SDM PLTN”, *Makalah Seminar Nasional SDM Teknologi Nuklir*, Yogyakarta November 2009.

⁶ Wiwik Yuni Prastiwi, “Hard Skill Dan Life Skill Peserta Didik Dalam Menghadapi Era Globalisasi”, *Makalah Pengembangan Soft Skills*.

⁷ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, Alfabeta, Bandung, 2005, Hal. 171



disiplin dan berintegritas dan menjunjung tinggi nilai dan norma agama dan kebangsaan, salah satunya dengan menyelaraskan *softskill* dan juga keindahan akhlak/sufistik seperti halnya salah satu ulama' dengan masterpiece-nya yang sangat digemari bahkan wajib dikaji dikalangan pesantren yakni kitab Al Hikam karya Ibnu 'Athaillah, sebuah karya sosok *figure* berwibawa dan disanjung, Ia menjadi *role model* bagi golongan yang menapaki jalan *wushul* kepada sang pencipta, Menjadi panutan bagi golongan yang murni hatinya, dan pemimpin bagi para ahli fatwa.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat fenomenologis, yang menitik beratkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian (*describing*) dan pemahaman (*understanding*) terhadap gejala-gejala sosial yang diamatinya. Pemahaman bukan saja dari sudut pandang peneliti (*researcher's perspective*) tetapi yang lebih penting lagi adalah pemahaman terhadap gejala dan fakta yang diamati berdasarkan sudut pandang subjek yang diteliti.¹⁰ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif analisis isi. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadiankejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian analisis isi adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis, terhadap catatan atau dokumen sebagai sumber data. Dengan kata lain analisis isi (*content analysis*) ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Dimana, analisis juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris.⁸ Jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka. Dimana, studi pustaka (*library research*) ialah penelusuran hasil-hasil kajian terdahulu yang relevan atau memiliki kedekatan objek penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan, Dimana, penelitian ini dilakukan dengan mengamati berbagai literatur yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian yang berupa makalah, buku atau tulisan, manuskrip, buku, jurnal, artikel, majalah, surat kabar dan dokumen lainnya.⁹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

NILAI – NILAI SUFISTIK DALAM KITAB AL HIKAM

Kitab Al Hikam disusun oleh Syekh Ibnu 'Athaillah yang bernama lengkap Abu Al Fadli Taj al-din Ahmad ibnu Muhammad ibnu Abdu al-Karim ibnu 'Athaillah As-Sakandary. Beliau dilahirkan di Negara piramida pertengahan abad ke-7 hijriah / ketiga belas masehi. Beliau juga disemayamkan di kota ini pada tahun 709 H / 1309 M.¹⁰

Syekh Ibnu 'Athaillah mengembara dari banyak Syekh. Guru terdekatnya Syekh Abul Abbas Ahmad Ibnu Ali Al-Anshari Al-Mursi yang merupakan murid Syekh Abu Hasan Ali As-Syadzili, perumus tarekat As-Syadziliyah. Pada ilmu fiqh, beliau penganut dan mendalami pemikiran Malikiyah. Pada zamanya Syekh Ibn 'Athaillah menjadi imam di bidang tasawuf, namun tidak menafikan ilmu-ilmu lainnya

Sebuah *masterpiece* Syekh Ibnu 'Athaillah, didalamnya berisi *Maqolah-maqolah* dan juga *munajat-munajat* beliau dalam menyibak sisi keindahan sufistik. sumber primer dalam penelitian ini. Kitab ini juga terkenal dengan matan *Al Hikam Ibnu Athaillah* untuk membedakanya dengan

⁸ Ibid., 72.

⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*,...37.

¹⁰ Victor Danner, *Mistisisme Ibnu 'Athaillah; Kajian Kitab Al-Hikam*, Cet. I, :Risalah Gusti, Surabaya, 1999, hal. 1



yang lain, juga berjudul *al-Hikam*.¹¹

Masterpiece beliau ini digolongkan dalam tiga bagian pokok, yaitu kata-kata mutiara, *Rosail*, dan munajat atau doa. Kata-kata mutiara atau *maqolah-maqolah* sufistik ialah substansi inti dalam kitab *Al Hikam* dari semua bagian lainnya.

Kitab Al-Hikam dicirikan oleh sisi sastranya. Keistimewaan lainnya berkaitan dengan aspek sufistik. Secara umum, ulama tasawuf menggunakan kode-kode atau istilah khusus untuk mendeskripsi luapan rasa dan emosi. Frasanya memiliki makna ganda, diperoleh melalui analisis dan refleksi dari kata eksoteris dan makna esoterisnya. Kedua maknanya sangat eksklusif dan tidak mudah memahaminya di luar dunia sufi terkhusus bagi *salik*. Isi buku Al-Hikam adalah tentang pencerahan spiritual, termasuk nilai-nilai frasa, makna *dhabiriyah* dan *batiniyah*, simbol keindahan, dan keberkahan.

Kitab Al Hikam menjelaskan konsep yang berkaitan dengan keutamaan *maqam* taubat (penyesalan disertai memohon ampun), zuhud (meninggalkan kemewahan dunia), sabar (menahan diri), tawadlu' (rendah hati), ikhlas (rela atau murni karena Allah) dan syukur (bahagia atas nikmat Allah). Dan juga pendekatan *ahwal* seperti *khauf* (takut), *raja'* (berharap), *tawadlu'* (rendah hati), ikhlas dan syukur.¹²

Menurut Ibn Ajibah dalam *Iqadh al-Himam*, ada empat tema penting dalam Al Hikam; Ilmu tentang tutur untaian lembut dan nasehat menyentuh (*at-Tadzkiir wa al-Mawa'idz*), ilmu tentang penyucian tingkah laku dan perkataan (*tashfiyah al-a'mal wa Aqwal*), ilmu tentang kondisi jiwa dan fase-fase ibadah atau hukum-hukum perasaan (*ahwal wa al-maqamat*), dan ilmu pengetahuan tentang Allah (*al-ma'rifah*) atau biasa disebut ilmu Tauhid.

Selain tema utama juga ditemukan pembahasan lainnya, Seperti metafisika, wujud dan hirarkinya dengan gaya filosofis spiritual. Pembahasan teori jiwa (*nafs*) yang masuk daftar ilmu psikologi. Nilai – nilai sufistik yang peneliti temukan dalam Al Hikam antara lain: tawakkal, istiqomah, ikhlas, syukur dan sabar, taubat dan jujur.

1. Tawakkal

Tawakkal secara etimologis berarti mempercayai diri sendiri. Dalam terminologi tasawuf, tawakkal secara umum berarti menyandarkan dan menyerahkan diri kepada Allah. Tawakkal merupakan ungkapan tekad untuk hanya mengandalkan sang *khalik*. Imam Ghozaly mengikat Tawakkal dengan ketauhidan, menekankan ketauhidan adalah dasar dari tawakkal.¹³

مِنْ عَلامَاتِ النُّجْحِ فِي التَّهَيَّاتِ الرَّجُوعِ إِلَى اللَّهِ فِي الْبِدَايَاتِ

Diantara tanda-tanda kesuksesan pada akhir amal perbuatan adalah Kembali kepada Allah dalam permulaan amal perbuatan.¹⁴

2. Istiqomah

Istiqomah adalah suatu *maqam* dengan hal-hal baik yang terwujud secara *kafi* dan sempurna. Istiqomah ialah implementasi akhlak yang *tam*, dengan tiadanya hal ini maka menjadikan karakter kurang baik. Ketidak Istiqomahan dalam menjalankan ibadah, sia-sialah perjuangan dan mengalami kegagalan.¹⁵

¹¹ Azizah Aryati, *Pemikiran Tasawuf Syaikh Ibn 'Athailah As-Sakandari Dalam Kitab Al-Hikam (Kajian Tentang Rekonstruksi Dan Kontribusi Nilai-nilai Tasawuf Dalam Pendidikan Islam)*, Vol. 5, No. 1, Tadris IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2017, hal. 3

¹² Victor Danner, *Mistisisme Ibnu 'Athailah; Kajian Kitab Al-Hikam*, Cet. I, :Risalah Gusti, Surabaya, 1999, hal. 53

¹³ Amin, Samsul Munir. *Ilmu Tasawuf*. Amzah, Jakarta. 2017. Hal 174

¹⁴ Ibn 'Atoillah As-Sakandari, Dalam M. Ali Maghfur Syadzili Iskandar, *Mutiara Hikmah menjadi kekasib Allah*, Al Miftah, Surabaya, 2009, Hal. 61

¹⁵ Al-Qusyairi, *Risalah Qusyairiyah: Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, PustakaAamani, Jakarta, 1998, Hal. 296.



أَحَالَتْكَ الْأَعْمَالُ عَلَى وُجُودِ الْفِرَاحِ مِنْ رُغُونَاتِ النَّفْسِ

Penundaanmu dalam beramal ketika terdapat peluang adalah dikategorikan sakit jiwa.¹⁶

مَنْ أَشْرَفَتْ بِدَائِبَتِهِ أَشْرَفَتْ نَهَائِتُهُ

Barangsiapa bersinar permulaanya maka bersinar pula akhirnya¹⁷

3. Ikhlas

Abu Qasim al Qushairy mendefinisikan ikhlas sebagai bentuk pengesaan Allah dalam beribadah. Yakni, beribadah hanya karena Allah, *Taqorrib* kepada Allah, tanpa embel-embel lainnya. Juga dimaksud murninya beramal dari selain Allah.¹⁸ Sedangkan menurut Syekh Junadi ikhlas ialah beribadah karena Allah semata.¹⁹

أَذْفُنْ وَجُودَكَ فِي أَرْضِ الْحُمُولِ فَمَا نَبَتَ مِمَّا لَمْ يُدْفِنْ لَا يَتِمُّ نَتَائِجُهُ

Kebumikan dirimu pada bumi yang senyap, karena biji apapun yang tumbuh bersemi dengan tanpa ditanam maka tidak akan sempurna pertumbuhannya.²⁰

الْأَعْمَالُ صُورٌ قَائِمَةٌ وَأَرْوَحُهَا وَجُودٌ سِرٌّ الْإِخْلَاصُ فِيهَا

Amal itu laksana patung yang tegak berdiri, dan ruhnya adalah sesuatu yang tidak kasap mata yaitu ikhlas dalam beramal.²¹

4. Syukur Dan Sabar

Syukur ialah implementasi ekspresi kebahagiaan atas nikmat yang Allah turunkan untuk umat manusia. Sedangkan sabar merupakan membaur terhadap ujian dengan mewujudkan kealpaan umpatan dan penyesalan. Tingkah ini didasari suatu pemikiran yang menyatakan segala sesuatu ialah ketentuan atas takdir Allah.²² *Raghib al-Ashfahani*, mengartikan dengan mengendalikan diri berdasarkan fikiran dan Syari'at atau mengendalikan diri atas apa yang diperlukan.²³

لَا تَكُنْ تَأَخَّرُ أَمَدَ الْعَطَاءِ مَعَ الْأَلْحَاحِ فِي الدُّعَاءِ مُوجِبًا لِيَأْسِكَ فَهُوَ ضَمِنَ لَكَ الْإِجَابَةَ فِيمَا يَخْتَارُهُ لَكَ لَا فِيمَا تَخْتَارُهُ لِنَفْسِكَ
وَفِي الْوَقْتِ الَّذِي يُرِيدُ لَا فِي الْوَقْتِ الَّذِي تُرِيدُ

Pemberian Allah yang tertunda dan kamu telah berusaha dengan berdoa untuk memintanya, janganlah semua itu menjadikan dirimu berputus asa, karena Allah telah menjamin kepadamu untuk mengabulkannya sesuai dengan yang dikehendaki-Nya bagimu, dan bukan sesuai dengan yang kamu kehendaki pada dirimu. Serta Allah akan mengabulkannya pada waktu yang dikehendaki-Nya, bukan pada waktu yang kamu kehendaki.²⁴

لَا تَطْلُبْ مِنْهُ أَنْ يُخْرِجَكَ مِنْ حَالَةٍ لَيْسَتْ بِمَوْلِكَ فِيمَا سِوَاهَا فَلَوْ أَرَادَكَ لِاسْتِعْمَالِكَ مِنْ غَيْرِ أُخْرَاجِ

Janganlah mengharap kepada Allah untuk mengeluarkan dari satu keadaan pada keadaan yang lain. Jika seandainya Allah menghendaki dirimu dalam keadaan yang lain, maka pasti Allah memberikannya tanpa merubah keadaanmu.²⁵

¹⁶ M. Ali Maghfur Syadzili Iskandar, *Mutiara*,.....Hal.50.

¹⁷ Ibn 'Atoillah As-Sakandari, Dalam M. Ali Maghfur Syadzili Iskandar, *Mutiara Hikmah menjadi kekasib Allah*, Al Miftah, Surabaya, 2009, Hal. 62

¹⁸ Isa, Syaikh Abdul Qadir. *Hakekat Tasawuf*. Qisthi Press, Jakarta, 2005, Hal. 214

¹⁹ Mz, Labib. *Memahami Ajaran Tasawuf*. Tiga Dua, Surabaya, 2000, Hal. 167

²⁰ Ibn 'Atoillah As-Sakandari, Dalam M. Ali Maghfur Syadzili Iskandar, *Mutiara Hikmah menjadi kekasib Allah*, Al Miftah, Surabaya, 2009, Hal. 38

²¹ M. Ali Maghfur Syadzili Iskandar, *Mutiara*,.....Hal.35

²² Amin, Samsul Munir. *Ilmu Tasawuf*, Amzah, Jakarta, 2017. Hal. 174

²³ Isa, Syaikh Abdul Qadir. *Hakekat Tasawuf*. Qisthi Press, Jakarta, 2005, Hal. 225

²⁴ Ibn 'Atoillah As-Sakandari, Dalam M. Ali Maghfur Syadzili Iskandar, *Mutiara Hikmah menjadi kekasib Allah*, Al Miftah, Surabaya, 2009, Hal. 25

²⁵ Ibn 'Atoillah As-Sakandari, Dalam M. Ali Maghfur Syadzili Iskandar, *Mutiara Hikmah menjadi kekasib Allah*, Al Miftah, Surabaya, 2009, Hal. 49



5. Taubat

Dalam bukunya *Fi Tasawuf Islami*, Qamar Kailani mengemukakan bahwa taubat adalah bersungguh-sungguhnya hati dalam penyesalan disertai memohon ampun dengan senantiasa menjauhi sesuatu yang menjadikan timbulnya dosa.²⁶

تَشَوُّفَكَ إِلَى مَا بَطَّنَ فِيهِ مِنَ الْغُيُوبِ خَيْرٌ مِنْ تَشَوُّفِكَ إِلَى مَا حَجَبَ عَنْكَ مِنَ الْغُيُوبِ

Pencarian terhadap apa yang tidak tampak dari aibmu adalah lebih baik daripada pencarian terhadap apa saja yang menghalangimu dari Rahasia Allah yang tidak tampak.²⁷

6. Jujur

Definisi jujur ialah tingkah saat menghadapi hal, atau kejadian dan mendeskripsikannya sesuai dengan apa yang terjadi tanpa ada kebohongan.²⁸

مَا سْتَوْدَعَ فِي غَيْبِ السَّرَائِرِ ظَهَرَ فِي شَهَادَةِ الظَّوَاهِرِ

Apa yang tersembunyi dibalik rahasia hati pasti Nampak dalam kesaksian dhahir (tubuh).²⁹

PENDIDIKAN SOFTSKILL DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI ANAK

Indonesia melalui Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁰

Menurut para ahli *soft skills* memiliki pengertian yang beragam disebabkan *Soft skill* merupakan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang lebih bersifat halus dan menyentuh sensisifitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya, *soft skills* lebih mengarah kepada keterampilan psikologis dan kepribadiannya, maka dampak yang diakibatkan lebih tidak kasat mata namun tetap dirasakan, akibat yang dirasakan adalah perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan kerjasama, membantu orang lain dan lainnya.³¹

Sedangkan Elfindri memberikan definisi *soft skills* sebagai keterampilan hidup yang sangat menentukan keberhasilan seseorang, yang wujudnya antara lain berupa kerja keras, ekskutor, jujur, visioner, dan disiplin. lebih lanjut menurut Elfindri *soft skills* merupakan bentuk kecakapan dan keterampilan hidup yang harus dimiliki baik untuk individu, kelompok, atau bermasyarakat, serta berhubungan dengan sang pencipta. *soft skills* membuat seseorang berpengaruh di tengah masyarakat karena kemampuan dan keterampilan berkomunikasi, keterampilan emosional keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika, dan moral, santun, keterampilan spritual.³²

Menurut Aribowo yang dikutip oleh Illah Sailah *soft skills* adalah keterampilan

²⁶ Solihin, M., and Rohison Anwar. *Ilmu Tasawuf*, Pustaka Setia, Bandung, 2008. Hal 78

²⁷ Ibn ‘Atoillah As-Sakandari, Dalam M. Ali Maghfur Syadzili Iskandar, *Mutiara Hikmah menjadi kekasih Allah*, Al Miftah, Surabaya, 2009, Hal. 67

²⁸ Syekh Musthafa Al-Ghalayini, *Bimbingan Menuju ke Akhlak yang Luhur*, CV. Toha Putra, Semarang, 1976, Hal 126.

²⁹ Ibn ‘Atoillah As-Sakandari, Dalam M. Ali Maghfur Syadzili Iskandar, *Mutiara Hikmah menjadi kekasih Allah*, Al Miftah, Surabaya, 2009, Hal. 63

³⁰ Marzuki, “Pengembangan Soft Skill Berbasis Karakter Melalui Pembelajaran IPS Sekolah Dasar” *Seminar Nasional Tentang Soft Skill Berbasis Karakter Melalui Pembelajaran IPS Sekolah Dasar* 2012, Hal. 2.

³¹ Darmawati, “Peningkatan Kemampuan Sof Skills Mahasiswa Biologi Pada Mata Kuliah Genetika Dan Evolusi Melalui Penerapan Model Problem Based Learning”, dalam *Jurnal Biogenesis*, Vol. 10 No. 2, Tahun 2014. Hal. 10.

³² Elfindri, et al, *Soft Skills Untuk Pendidik...*, Hal. 67.



seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk hubungan dengan dirinya sendiri) oleh karena itu, atribut *soft skills* meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap. Atribut *soft skills* ini dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda – beda yang dipengaruhi oleh kebiasaan berpikir, berkata, bertindak, dan bersikap. Namun, atribut dapat berubah jika yang bersangkutan mau berubah dengan hal – hal yang baru.³³ Jadi, *soft skills* merupakan komplemen dari *hard skills*. Jenis keterampilan ini merupakan bagian dari kecerdasan intelektual seseorang dan sering dijadikan syarat untuk memperoleh jabatan atau pekerjaan tertentu.³⁴

1. Elemen – Elemen Softskill

Menurut Illah Sailah *soft skills* memiliki jenis dan bentuk yang berbeda – beda.³⁵ Jika *soft skills* yang bersifat personal memiliki enam bentuk, maka yang bersifat intra personal memiliki tujuh bentuk. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel sebagai berikut;

Jenis – Jenis *Soft Skills* Dan Bentuknya.³⁶

Jenis <i>soft skills</i>	Bentuknya
Personal	Manajemen waktu Manajemen stres Manajemen perubahan Manajemen transformasi Manajemen kreatif Memiliki acuan tujuan positif
Intra Personal	Kemampuan memotivasi Kemampuan memimpin Kemampuan negosiasi Kemampuan presentasi Kemampuan komunikasi Kemampuan membentuk relasi Kemampuan bicara dimuka umum

³³ Illah Sailah, *Pengembangan Soft Skills Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi...*, Hal. 23.

³⁴ Iyo Mulyono, *Dari Karya Tulis Ilmiah sampai Dengan Soft Skills*, Yrama Widya, Bandung, 2011, Hal. 99.

³⁵ Illah sailah, *Pengembangan Soft Skills Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi...*, Hal. 19-20.

³⁶ Abdullah Aly “ Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis Soft Skills Di Perguruan Tinggi”, dalam *Jurnal Israji*, Volume 1, No. 1 Tahun 2007, Hal. 42-43.



Gabungan antara personal dan intra personal	Kejujuran Tanggung jawab Berlaku adil Kemampuan bekerjasama Kemampuan beradaptasi Kemampuan berkomunikasi Toleransi Hormat terhadap sesama Kemampuan mengambil keputusan kemampuan memecahkan masalah
---	---

Berdasarkan hasil penelitian, tujuh *soft skills* yang diidentifikasi dan penting dikembangkan pada peserta didik di lembaga pendidikan, meliputi:

- keterampilan berkomunikasi (*communicative skills*),
- keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah (*thinking skill and problem solving skills*),
- kekuatan kerja tim (*team work force*),
- belajar sepanjang hayat dan pengelolaan informasi (*life long learning and information management*),
- keterampilan wirausaha (*enterpreneur skills*),
- etika, moral dan profesionalisme (*ethics, moral, and profesionalisme*),
- dan keterampilan kepemimpinan (*leadership skills*).

Archna Sharma mengelompokkan elemen *soft skills* yang harus dimiliki dan baik dimiliki oleh setiap individu. Masing – masing memiliki sub–skills yang dapat dikategorikan sebagai skills yang baik untuk dimiliki (*good to have*).

Elemen *Soft Skills* Yang Harus Dan Baik Dimiliki.³⁷

<i>Soft Skills</i>	Sub skills Elemen yang harus dimiliki	Sub skills Elemen yang baik dimiliki
Kemampuan Berkomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menyampaikan ide secara jelas, efektif, dan meyakinkan. • kemampuan berpresentasi secara jelas dan meyakinkan kepada audien 	<ul style="list-style-type: none"> • kemampuan untuk menggunakan teknologi untuk persentase • keterampilan untuk kepada orang lain

³⁷ Archana Sharma, *Importance Of Soft Skills Development In Education*, 2015, Hal.2.
<http://schoolofeducators.com/2009/02/importance-of-sft-skills-development-in-education/>



Kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis masalah dalam situasi sulit • kemampuan untuk mendapatkan ide dan mencari solusi alternatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk membuat kesimpulan berdasarkan pembuktian yang valid
Kerjasama Tim	<ul style="list-style-type: none"> • kemampuan untuk membangun hubungan, berintraksi dan bekerja secara aktif dengan lainy 	<ul style="list-style-type: none"> • kemampuan untuk memberikan kontribusi kepada perencanaan
Belajar seumur hidup dan mengelola informasi	<ul style="list-style-type: none"> • kemampuan untuk mengelola informasi yang relevan dari berbagai sumber • kemampuan untuk menerima ide-ide baru 	<ul style="list-style-type: none"> • kemampuan untuk mengembangkan menginvestigasi dan mencari pengetahuan
Etika, moral dan profesional	<ul style="list-style-type: none"> • kemampuan mengerjakan pekerjaan secara etika 	<ul style="list-style-type: none"> • kemampuan memperktikkan tanggung jawab dan berperilaku
Kemampuan kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai pengetahuan teori dasar kepemimpinan • kemampuan memimpin satu proyek 	<ul style="list-style-type: none"> • kemampuan memahami dan menjadi alternatif pemimpin dan pengikut • kemampuan untuk mensupervisi anggota suatu grup



Keterampilan wirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> • kemampuan untuk mengidentifikasi peluang kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • kemampuan untuk mengajukan proposal peluang bisnis • kemampuan untuk berwirausaha sendiri
--------------------------	--	--

RELEVANSI NILAI – NILAI SUFISTIK DALAM KITAB AL HIKAM IBNU ATHOILLAH DENGAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN SOFTSKILL

Perlu kita sadari potensi *Intelligent Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ) didapati setiap manusia, mengandung aspek akuntan atau matematika (logis) dan unsur linguistik. *Emotional Quotient* (EQ) mencakup komponen personal dan interpersonal yang populer dengan istilah *softskill*. Kecerdasan spiritual terletak bagaimana kita hidup dalam pengabdian pada tuhan, yaitu bagaimana kita beribadah yang terangkum dalam Ilmu - ilmu tasawwuf.

Jenis-jenis kecerdasan itu terus menerus dan bekerja baik bila terkait erat. ketika orientasi hidup kita monoteistik dan menjadikan Tuhan sebagai tujuan dalam hidup satu-satunya, semua potensi kecerdasan terintegrasi. Tetapi ketika arah hidup kita hanyalah duniawi, potensi itupun akan tercecar.³⁸

Dalam al- Qur'an prinsip – prinsip pendidikan *soft skills (emotional intelligence)* berkaitan dengan nilai – nilai yang terdapat di dalam konsep *akhlakul karimah* seperti jujur/*integrity* dan penyempurnaan etika (ihsan), ketulusan (ikhlas) /*sincerity*, konsistensi (istiqomah), totalitas (kaffah), kerendahan hati (tawadhu). dalam konsep kecerdasan emosional tolak ukur dari pendidikan *soft skills* adalah integritas, komitmen, konsistensi, totalitas, dan ketulusan. oleh karena itu, kecerdasan emosi (*soft skills*) merupakan bagian dari akhlak dalam Islam sebagaimana diajarkan didalam al-Qur'an. Dalam kitab al hikam, Ibnu Athoillah secara eksplisit dalam *maqolah – maqolah* nya menjabarkan nilai – nilai sufistik antara lain : Tawakkal, Istiqomah, Ikhlas, Taubat, Syukur dan Sabar, serta Jujur. Yang mana nilai – nilai ini sangatlah relevan dengan pendidikan softskill baik personal maupun intrapersonal.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Kaipa dan Milus bahwa *soft skill* merupakan pondasi kesuksesan, termasuk tentang kepemimpinan, *problem solving*, penyelesaian konflik, komunikasi, kreativitas, kemampuan presentasi, kerendahan hati dan kepercayaan diri, kecerdasan emosional, integritas, komitmen dan kerjasama.³⁹

Hal senada juga didukung oleh Elfindri dkk. Mengemukakan *intrapersonal skills* meliputi: Jujur, tanggung jawab, toleransi, menghargai orang lain, kemampuan bekerja sama, bersikap adil, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan mengelola perubahan, mengelola stress, mengelola waktu, kemampuan melakukan transformasi diri. Sementara wujud *interpersonal skills* di antaranya: Kemampuan bernegoisasi, presentasi, melakukan mediasi, kepemimpinan, berkomunikasi dengan pihak lain dan berempati dengan pihak lain.⁴⁰

³⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Rabasia Sukses Membangkitkan ESQ*, Penerbit Arga, Jakarta, 2004, Hal. 217

³⁹ Prasad Kaipa and Thomas Milus, *Soft Skills Are Smart Skills*, Article Oktober 2011, <http://www.researchgate.net/publication/242208755> . Hal. 1. diakses pada tanggal 17 mei 2022.

⁴⁰ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter, Strategi Membangun kompetisidan KarakteGuru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hal. 134.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang didukung oleh kajian teori, maka dapat disimpulkan bahwa nilai – Nilai sufistik dalam kitab al Hikam sangatlah luas dalam pemahaman terkhusus terkait dengan nilai-nilai sufistik, seperti halnya :Tawakkal, Istiqomah, Ikhlas, Syukur dan Sabar, Taubat dan Jujur. Dari 20 Maqomat kitab Al Hikam Ibnu ‘Athaillah terdapat beberapa nilai-nilai sufistik yang berjumlah 6 (Tawakkal, Istiqomah, Ikhlas, Syukur dan Sabar, Taubat dan Jujur) sangat relevan dengan pengembangan pendidikan softskill baik personal maupun intrapersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, Azizah. 2017. *Pemikiran Tasawuf Syaikh Ibn ‘Athailah As-Sakandari Dalam Kitab Al-Hikam (Kajian Tentang Rekonstruksi Dan Kontribusi Nilai-nilai Tasawuf Dalam Pendidikan Islam)*, Vol. 5, No. 1. Bengkulu: Tadris IAIN Bengkulu.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Danner, Victor. 1999. *Mistisme Ibnu ‘Athailah; Kajian kitab Al-Hikam*. Surabaya : Risalah Gusti
- Darmawati, “Peningkatan Kemampuan Sof Skills Mahasiswa Biologi Pada Mata Kuliah Genetika Dan Evolusi Melalui Penerapan Model Problem Based Learning”, dalam *Jurnal Biognesis*, Vol. 10 No 2.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, Bandung: Alfabeta.
- Elfindri, Et Al. 2011. *Soft Skills Untuk Pendidik*, Jakarta: Badoese Media.
- Ghufron, Anik. 2010. *Integrasi Nilai – Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Illah Sailah. 2008. *Pengembangan Soft Skills Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Iskandar, M. Ali Maghfur Syadzili. 2009. *Mutiara Hikmah Menjadi Kekasih Allah*. Surabaya: Al-Miftah
- Lexy, J Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Medan: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Iyo. 2011. *Dari Karya Tulis Ilmiah Sampai Dengan SoftSkill*. Bandung : Yrama Widya.
- Marzuki. 2012. *Pengembangan Soft Skill Berbasis Karakter Melalui Pembelajaran IPS Sekolah Dasar*”, dalm *Seminar Nasional Tentang Soft Skill Berbasis Karakter Melalui Pembelajaran IPS Sekolah Dasar*
- Muthahhari, Murthadha. 2011. *Dasar-Dasar Epistemologi Pendidikan Islam, Teori Nalar Dan Pengembangan Potensi Serta Analisa Etika Dalam Program Pendidikan*, Jakarta: Sadra Press.
- Nugroho, D Hari. 2009. “Integrasi Soft Skill Pada Kurikulum Prodi Elektronik Instrumentasi STTN Untuk Persiapan SDM PLTN”, *Makalah Seminar Nasional SDM Teknologi Nuklir*, Yogyakarta.
- Nur, Syam. *Pendidikan soft skill*, <http://nursyam-sunan-ampel.ac.id/?p=1585>



- Prasad Kaipa & Thomas Milus, *Soft Skills Are Smart Skills*, Article Oktober 2011, <http://www.researchgate.net/publication/242208755>.
- Prasetya, Benni. 2014 “*Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah*”, dalam *Jurnal Edukasi*, Vol. 02 No 1.
- Prastiwi, Wiwik Yuni. 2020. “Hard Skill Dan Life Skill Peserta Didik Dalam Menghadapi Era Globalisasi”, dalam *Makalah Pengembangan Soft Skills*, artikel, At: infodiknas.com.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Manajemen Pendidikan karakter Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah*. Yogyakarta : Pusaka Intan Madani

